**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Hasil Penelitian**
	* + 1. **Paparan Data**

Dalam hasil penelitian ini, peneliti menguraikan tahap-tahap dalam penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi 4 tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

* 1. **Siklus I**
1. **Tahap Perencanaan**

 Dalam tahap perencanaan ini, peneliti membagi menjadi beberapa tahapan lagi. Penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

* 1. Observasi Pendahuluan

Pada tanggal 9 Januari 2013 peneliti mengunjungi lokasi penelitian yaitu MIN Rejotangan Tulungagung untuk memohon izin mengadakan penelitian. Peneliti bertemu langsung dengan Kepala Madrasah untuk menyampaikan maksud kedatangan peneliti dan meminta izin untuk mengadakan penelitian di MIN tersebut. Kepala Madrasah mengizinkan dan mempersilahkan peneliti untuk menemui guru SKI kelas V yaitu Ibu Siti Rohmah untuk mengkonsultasikan tentang rencana penelitian yang akan dilakukan.

76

Pada hari itu peneliti melakukan studi pendahuluan dengan melakukan refleksi terhadap praktik pembelajaran mata pelajaran SKI di MIN Rejotangan Tulungagung yang selama ini sudah berlangsung.

Kegiatan ini mencakup :

1. Identifikasi masalah
2. Analisis penyebab adanya masalah
3. Pengembangan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah

Pada kegiatan Identifikasi masalah peneliti mewawancarai siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung untuk mengungkap kesulitan-kesulitan apa yang dialami dan dirasakan mereka ketika belajar mata pelajaran SKI, mengungkap perasaan-perasaan siswa yang berkaitan dengan suasana pembelajaran yang dialami dan dirasakan siswa. Disamping itu, peneliti juga melakukan telaah terhadap dokumen-dokumen tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran dokumen latihan dan penugasan, dokumen hasil tes formatif tentang mata pelajaran SKI.

Kegiatan berikutnya adalah analisis penyebab masalah. Dalam kegiatan ini peneliti mengadakan observasi dan wawancara terhadap siswa-siswa secara langsung untuk mengetahui apa sesungguhnya penyebab rendahnya hasil belajar SKI di kelas V MIN Rejotangan Tulungagung.

Pada hari senin tanggal 11 Januari 2013 peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi tentang data hasil observasi dan wawancara yang dilakukan kemarin kemudian dianalisis dan disimpulkan. Ternyata penyebab sesungguhnya adalah kualitas belajar yang tidak kondusif bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran SKI, umumnya siswa menganggap bahwa akar penyebab masalah kualitas belajar mengajar antara lain sebagai berikut:

* + - 1. Siswa kurang memperhatikan materi SKI yang disampaikan

karena munculnya rasa bosan dengan kegiatan pembelajaran yang lebih banyak didominasi oleh guru dan siswa pandai saja sedangkan siswa yang kurang pandai cenderung pasif.

* + - 1. Guru mengaplikasikan metode yang sama dalam setiap pertemuan.
			2. Dalam proses belajar mengajar selama ini hanya sebatas pada

upaya menjadikan anak mampu dan terampil mengerjakan soal-soal SKI yang ada sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang bermakna dan terasa membosankan bagi siswa.

* + - 1. Dalam pembelajaran SKI, seringkali mencantumkan nama nasab

bangsa Arab yang cenderung panjang dan sulit untuk dihafalkan. Selain itu SKI juga memuat tentang tanggal-tanggal penting dalam sejarah Islam, yang dicantumkan menurut hitungan kalender masehi ataupun menurut hitungan kalender hijriyah, siswa merasa kesulitan menghafal dalam materi tersebut.

Setelah melakukan identifikasi dan analisis penyebab masalah, pada hari itu juga peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi dan menetapkan bahwa yang menjadi akar penyebab rendahnya hasil belajar SKI siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung adalah karena kegiatan pembelajaran yang kurang bervariasi dan cenderung monoton sehingga perlu menggunakan metode bermain peran yang dapat mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam hal ini yang dilakukan peneliti adalah menetapkan metode belajar yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode bermain peran. Dengan alasan, metode bermain peran akan mengajak siswanya untuk aktif, turut serta dalam proses pembelajaran SKI. Metode ini mengajak siswa-siswa untuk bermain sambil belajar, mengingat mereka adalah anak-anak yang masih menyukai permainan. Selain itu, metode bermain peran juga mengajak siswa untuk mendalami dan mengenal sisi lain dari berbagai tokoh dalam peristiwa Fathu Makkah.

* 1. Membuat judul Proposal dan Pengajuan

Pada tanggal 10 Juli2012 peneliti menentukan judul dan membuat proposal skripsi, setelah itu peneliti berusaha keras membuat konsep atau draf proposal skripsi. Pada tanggal 1 Desember 2012 proposal telah selesai dibuat dan siap untuk di seminarkan.

Seminar proposal diadakan Pada tanggal 15 Desember 2012 yang dipimpin oleh dosen pembimbing, Bapak Fathul Mujib dan diikuti oleh 10 mahasiswa prodi PGMI. Setelah melalui revisi dan mendapat persetujuan dari pembimbing. peneliti segera mengajukan judul ke BAK. Pada tanggal 9 Januari 2013 peneliti telah mendapatkan surat permohonan ijin penelitian dari BAK, kemudian pada hari itu juga mengantarkan surat ijin tersebut ke MIN Rejotangan Tulungagung.

Saat tiba di MIN Rejotangan Peneliti bertemu langsung dengan Kepala Madrasah dan beliau menyambut baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian di Madrasah tersebut, Kepala Madrasah berharap dengan pelaksanaan penelitian ini akan memberi masukan yang cukup besar terhadap pelaksanaan pembelajaran di madrasah tersebut. Kemudian peneliti menemui guru SKI kelas V untuk menetapkan kapan dimulainya penelitian ini. Telah disepakati bahwa penelitian akan mulai dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Januari 2013.

Jadwal pelajaran SKI di kelas V adalah hari Sabtu jam ke 2 dan 3 (35 menit per jam pelajaran). Peneliti menyampaikan bahwa yang bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti dan teman sejawat sebagai pengamat (*observer*).

* 1. Melakukan Tes Awal

Tes awal dilasanakan pada hari sabtu tanggal 19 Januari 2013. Tes awal berlangsung selama 30 menit. Tes awal terdiri dari 5 soal yang kesemuanya merupakan soal uraian. Dari tes awal tersebut diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu: 66.81 Hasil tes awal disajikan dalam tabel berikut:

 **Tabel 4.1 Data Hasil Tes Awal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
| 1. | Aditia Firmansyah | L | 65 |
| 2. | Agus Eko Bintoro | L | 50 |
| 3. | Alfina Lutfi N. Azizah | P | 75 |
| 4. | Aprilia Novita Rahayu | P | 75 |
| 5. | Fika Yuni Atika | P | 70 |
| 6. | Finayanti | P | 60 |
| 7. | Fiyya Khusnul Barokah | P | 65 |
| 8. | Ginnayatul Khoiroh | P | 70 |
| 9. | M. Aksal Hendrik. S  | L | 65 |
| 10 | M. Badrun Nada | L | 70 |
| 11 | M. Ulin Nuha | L | 85 |
| 12 | M. Daffa Aditya | L | 60 |
| 13 | M. Habibulloh | L | 45 |
| 14 | M. Safi’i | L | 60 |
| 15 | M. Wisnu Gunawan | L | 60 |
| 16 | M. Yusron Wahani  | L | 65 |
| 17 | M. Zahrul Abidin  | L | 60 |
| 18 | Nur Laily N. Khaoir | P | 75 |
| 19 | Nur Tsalitsna Imamah | P | 75 |
| 20 | Qotrun Nada Munawaroh  | P | 60 |
| 21 | Reifa Yuliani | P | 80 |
| 22 | Sarista Nur Widya  | P | 80 |
| Jumlah  | 1470 |
| Rata-Rata | 66,81 |

Berdasarkan nilai tes awal, rata-rata hasilnya adalah 66,81. Nilai tersebut dianggap belum memenuhi KKM mata pelajaran SKI yakni 78. Dari paparan data tersebut disimpulkan bahwa 86,36 % atau 19 siswa belum menguasai materi SKI tentang Peristiwa Fathu Makkah.

* 1. Merancang Skenario Pembelajaran

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

* + - 1. Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep

pembelajaran.

* + - 1. Menentukan tujuan pembelajaran.
			2. Menetapkan metode belajar yang akan digunakan dalam

penelitian, yaitu metode bermain peran.

* + - 1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang

menggunakan metode bermain peran untuk Peristiwa Fathu Makkah.

* + - 1. Menyiapkan properti metode bermain peran, seperti halnya; pedang mainan terbuat dari kardus dan kertas perak dan nama dada tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam Peristiwa Fathu Makkah.
			2. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan tes formatif.
			3. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan siswa.
1. **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan siklus pertama direncanakan dalam dua kali pertemuan dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain peran yang mencakup tahap sebab-sebab terjadinya Peristiwa Fathu Makkah dan perdebatan antar tokoh. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes formatif. Penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

* 1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu 19 Januari 2013. Pada hari ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Kegiatan Pembelajaran Siklus I**

1. Pendahuluan (waktu 5 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| **Apersepsi** :1. Peneliti memulai dengan salam
2. Peneliti menyapa siswa, mengabsen dan berdoa
3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Peristiwa Fathu Makkah.
4. Ice breaking
5. Peneliti mengelompok kan siswa
 | 1. Siswa menjawab salam
2. Siswa membaca doa bersama
3. Siswa menjawab pertanyaan
4. Gerak tubuh
5. Siswa membuat kelompok menjadi beberapa kelompok
 | CeramahTanya jawabDiskusi | Religius, disiplin, tekun, ramah tamah, santuntanggung jawab, kerja sama, jujur, keberanian |
| **Motivasi**1. Peneliti membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran
2. Peneliti meminta siswa menyiapkan buku teks SKI dan membagikan dialog antar pemain peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Siswa menyimak penjelasan guru tentang Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran
2. Siswa membaca dan mengamati materi dan menerima dialog antar pemain
 | Ceramah,Tanya jawab,Unjuk kerja,Diskusi | Gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur kreatif, bersahabat |

1. Kegiatan inti

B.1. Eksplorasi (waktu 20 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti meminta masing-masing siswa membaca dan mengamati materi dan skenario peristiwa Fathu Makkah secara berkelompok
2. Peneliti menunjuk dalam dua kelompok siswa (Yastrib & Madinah) untuk memainkan tokoh-tokoh dalam peristiwa Fathu Makkah dan berlatih drama dengan kelompoknya.
 | 1. Siswa membaca dan mengamati materi dan skenario peristiwa Fathu Makkah secara berkelompok
2. Kelompok Yastrib & Madinah berlatih drama peristiwa Fathu Makkah
 | Bermain Peran Ceramah Tanya jawab Unjuk kerja Diskusi  | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, keja sama, jujur,percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu, Disiplin,  |

B.2. Elaborasi (waktu 30 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan guru | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti menugaskan dua kelompok siswa menampilkan dramanya tentang peristiwa Fathu Makkah perkelompok
2. Peneliti menugaskan kelompok Makkah & Mina mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting
3. Peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permainan peran tersebut, adakah kendalanya
4. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi dan catatatan masing-masing kelompok dan membahasnya
 | 1. Dua Kelompok Siswa menampilkan dramanya tentang peristiwa Fathu Makkah perkelompok
2. Kelompok Makkah & Mina ditugaskan mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting
3. Siswa mengungkap kan kendala yang ia temukan selama permainan
4. Siswa mengumpulkan hasil diskusi dan catatatan masing-masing kelompok dan membahasnya
 | Bermain Peran CeramahTanya jawabUnjuk kerjaTutor sebayaDiskusi | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, jujur, sopan, ramah tamah, kerja sama, percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu |

B.3. Konfirmasi (waktu 10 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan peneliti  | Kegiatan Siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti meminta beberapa siswa dari Makkah & Mina untuk mengemukakan hasil diskusi tentang peristiwa Fathu Makkah, sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah, tokoh-tokoh yang berpengaruh, kerugian orang-orang yang mengkhianati Allah dan dampak setelah pecahnya Fathu Makkah.
 | 1. Siswa dari delegasi Makkah & Mina mengkonfirmasikan dan mengemukakan hasil diskusi tentang peristiwa Fathu Makkah, sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah, tokoh-tokoh yang berpengaruh, kerugian orang-orang yang mengkhianati Allah dan dampak setelah pecahnya Fathu Makkah.
 |  Tanya jawabUnjuk kerjaTutor sebaya | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, jujur, sopan, ramah tamah, kerja keras, percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu |

1. Kegiatan Penutup (waktu 5 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti  | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan  | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi pecahnya Fathu Makkah.
2. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pecahnya Fathu Makkah.
3. Peneliti menugaskan untuk menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
 | 1. Siswa menerima penguatan atas temuannya dalam diskusi dan menyimpulkan materi pecahnya Fathu Makkah.
2. Siswa menjawab pertanyaan tentang pecahnya Fathu Makkah.
3. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
 | CeramahTanya jawabUnjuk kerjaTutor sebaya   | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, jujur, sopan, ramah tamah, kerja keras, percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu |

Pembagian kelompok dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.3 Daftar Nama Kelompok Siklus I**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Nama Kelompok | No.  | Nama Anggota Kelompok |
| Makkah  | 1 | M. Aksal Hendrik S. |
| 2 | Agus Eko Bintoro |
| 3 | M. Wisnu Gunawan |
| 4 | Aditia Firmansyah |
| 5 | M. Badrun Nada |
| Yatrib  | 1 | M. Safi’i |
| 2 | Nur Tsalisna Imamah |
| 3 | Reifa Yuliani |
| 4 | M. Yusron Wahabi  |
| 5 | M. Zahrul Abidin |
| Madinah  | 1 | Fika Yuni Astika |
| 2 | Alfina Lutfi |
| 3 | Aprilia Novita |
| 4 | Finayanti |
| 5 | Fiyya Ginnayatul |
| 6 | Qotrun Nada |
| Mina  | 1 | Ginnayatul K. |
| 2 | M. Ulin Nuha |
| 3 | M. Daffa A. |
| 4 | M. Habibbulloh |
| 5 | Nur Laily N. |
| 6 | Sarista Nur Widya |

* 1. **Pertemuan** **II**

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 26 Januari 2013. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 5 menit, dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mulai memotivasi siswa dan mengingatkan tentang materi pertemuan pertama hari Sabtu yang lalu, yakni materi Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran. Karena posisi siswa sudah pada tempat masing-masing, sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes formatif siklus I.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes formatif, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes formatif dibagikan dan peneliti mulai menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Tes formatif dilaksanakan sekitar 60 menit. Sebelum mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam, peneliti meminta siswa bertanya jika ada materi yang belum difahami oleh siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah.

1. **Tahap Observasi**

Tahap observasi/pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 1 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

* 1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan |
| Awal  | 1. Melakukan aktivitas keseharian
 | 1. Mengucapakan salam
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Membangkitkan keterlibatan siswa
 | 5554 |  |
| 1. Memperhatikan tujuan materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran Peristiwa Fathu Makkah
2. Tujuan pembelajaran sesuai dengan lembar materi peristiwa Fathu Makkah
3. Tujuan disesuaikan dengan lembar kerja Peristiwa Fathu Makkah
4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
 | 4254 |  |
| 1. Mengingatkan pengetahuan awal
 | 1. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi peristiwa Fathu Makkah
2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengingatkan kembali materi yang dipelajari sebelumnya
4. Meminta siswa untuk bertanya
 | 5245 |  |

Lanjutan Tabel 4.4

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap  | Indikator  | Deskriptor  | Skor  | Catatan  |
| Inti  | 1. Menyampaikan materi dan pentingnya materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Mempertegas materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Menjelaskan pentingnya materi peristiwa Fathu Makkah
3. Menjelaskan pentingnya materi Peristiwa Fathu Makkah dalam kehidupan sehari-hari
4. Meminta siswa untuk bertanya
 | 4454 |  |
| 1. Melakukan metode bermain peran
 | 1. Mengatur pementasan sesuai materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Membacakan anggota kelompok yang akan pentas
3. Memulai permainan drama tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Menjelaskan materi Peristiwa Fathu Makkah yang dipentaskan
 | 3545 |  |
| 1. Menyediakan sarana dan prasarana
 | 1. Menyiapkan media yang mendukung metode bermain peran dan soal yang menarik minat siswa
2. Media dan soal sesuai dengan materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Media dan soal yang sesuai dengan tujuan
4. Media dan soal membantu pemahaman Peristiwa Fathu Makkah
 | 4333 |  |
|  | 1. Meminta siswa memahami tugas tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Menciptakan suasana tenang di kelas
2. Meminta siswa untuk membaca materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Meminta siswa memahami maksud materi Peristiwa Fathu Makkah
4. Mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 4344 |  |

Lanjutan Tabel 4.4

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap  | Indikator  | Deskriptor  | Skor  | Catatan  |
| Akhir  | 1. Melakukan respon pembelajaran tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Mendorong siswa untuk membuat kesimpulan tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Menanggapi penggunaan metode bermain peran dalam materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Mendorong siswa untuk bertanya tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Menanggapi pertanyaan siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 3434 |  |
| 1. Melakukan evaluasi tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Memberikan tes akhir tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Soal yang diberikan sesuai dengan materi tentang Peristiwa Fathu Makkah yang dipelajari
3. Soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Soal dapat mengukur kemampuan siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 4445 |  |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
2. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
3. Menginformasikan materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menutup pelajaran dengan salam
 | 3444 |  |
| JUMLAH | 158 |  |

Keterangan:

1. Skor 5 : Jika semua deskriptor muncul
2. Skor 4 : Jika tiga deskriptor yang muncul
3. Skor 3 : Jika dua deskriptor yang muncul
4. Skor 2 : Jika satu deskriptor yang muncul
5. Skor 1 : Jika tidak ada deskriptor yang muncul

Berdasarkan tabel di atas peneliti jarang mendapatkan nilai sempurna dari observer. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapkan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer adalah 158, sedangkan nilai maksimalnya adalah 200.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) = x 100%

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 79 %

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.5 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka 1-5 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik  |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik  |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup  |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang  |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali  |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori baik.

 **Tabel 4.6 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus I**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan |
| Awal | 1. Melakukan aktivitas keseharian
 | 1. Menjawab salam
2. Menjawab absen guru
3. Menjawab pertanyaan guru
4. Mendengarkan penjelasan guru
 | 4434 |  |
| 1. Memperhatikan tujuan disampaikannya materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Mencatat tujuan materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru tentang materi Peristiwa Fathu Makkah
4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas
 | 4322 |  |
| 1. Memperhatikan penjelasan materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Mencatat materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi Peristiwa Fathu Makkah
4. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 3224 |  |
| 1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan peristiwa Fathu Makkah dengan kegiatan sehari-hari
2. Menanggapi penjelasan guru tentang Peristiwa Fathu Makkah
3. Menanyakan tentang Peristiwa Fathu Makkah yang belum jelas
4. Memahami penjelasan tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 5434 |  |
| Tahap | Indikator | Diskriptor | Skor  | Catatan  |
| Inti  | 1. Keaktifan siswa dalam melaksanakan metode bermain peran
 | 1. Memahami penjelasan guru tentang aturan main metode bermain peran
2. Berusaha berlatih sebaik-baiknya terhadap perwatakan tokoh yang diperankan
3. Menampilkan drama di depan kelas secara berkelompok, bergiliran
4. Mendiskusikan penampilan kelompok lainya
 | 4554 |  |
|  | 1. Memanfaatkan sarana yang tersedia
 | 1. Memanfaatkan sarana dengan tepat
2. Menggunakan ruang kelas untuk setting panggung sederhananya
3. Berlatih berdialog dengan lawan mainnya
4. Memeriksa kembali permainan. Adakah yang perlu dibenahi
 | 3453 |  |
|  | 1. Melaksanakan tes evaluasi
 | 1. Menerima soal individu untuk mengevaluasi materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Memahami soal tes Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengerjakan soal tes secara individu tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami tentang Peristiwa Fathu Makkah
5. Mengevaluasi keseluruhan proses dengan berdiskusi dengan guru tentang materi Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran
 | 53343 |  |

 Lanjutan Tabel 4.6

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap  | Indikator  | Deskriptor  | Skor  | Catatan  |
| Akhir  | 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Kembali ke tempat duduk semula dengan rapi
2. Mendengarkan motivasi dari guru
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Menjawab salam
 | 3435 |  |
| JUMLAH | 119 |  |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer adalah 119, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 165.

Presentase Nilai Rata-rata (NR) =  x 100%

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 72,12 %

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori baik.

* 1. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus I adalah sebagai berikut:

* + - * 1. Masih banyak siswa yang diam ketika peneliti memberi

 penjelasan tentang materi Peristiwa Fathu Makkah.

* + - * 1. Susana gaduh saat siswa sedang melakukan pengamatan secara

berkelompok dan mengisi lembar pengamatan siswa.

* + - * 1. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok,

hal ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

* + - * 1. Pada waktu penampilan drama terlihat masih saling menunjuk

teman dan bercanda, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

* + - * 1. Pada waktu evaluasi tes formatif siklus I, masih ada beberapa siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada kemampuan yang telah dimilikinya.
	1. Data Hasil Tes Formatif Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.

Data hasil tes formatif siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.7 Data Hasil Tes Formatif Siklus I**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Nama Siswa | Jenis Kelamin  | Nilai  |
| 1 | Aditia Firmansyah  | L | 75 |
| 2 | Agus Eko Bintoro | L | 60 |
| 3 | Alfina Lutfi Nur Azizah | P | 75 |
| 4 | Aprilia Novita Rahayu | P | 60 |
| 5 | Fika Yuni Atika | P | 70 |
| 6 | Finayanti  | P | 75 |
| 7 | Fiyya Khusnul Barokah | P | 65 |
| 8 | Ginnayatul Khoiroh | P | 85 |
| 9 | M. Aksal Hendrik Saputra | L | 60 |
| 10 | M. Badrunnada | L | 95 |
| 11 | M. Ulin Nuha | L | 55 |

Lanjutan Tabel 4.7

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Nama Siswa  | Jenis Kelamin  | Nilai |
| 12 | M. Daffa Anditya | L | 70 |
| 13 | M. Habibbulloh | L | 75 |
| 14 | M. Safi’i | L | 50 |
| 15 | M. Wisnu Gunawan | L | 75 |
| 16 | M. Yusron Wahabi | L | 80 |
| 17 | M. Zahrul Abidin | L | 80 |
| 18 | Nur Laily Nikmatul Khoir | P | 75 |
| 19 | Nur Tsalisna Imamah | P | 90 |
| 20 | Qotrun Nada . M | P | 65 |
| 21 | Reifa Yuliani | P | 75 |
| 22 | Sarista Nur Widya . N | P | 80 |
| Jumlah | 1590 |
| Rata-rata | 72, 27 |

Hasil tes formatif siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa 72,27. Dari hasil tes formatif siklus I tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila di bandingkan dengan hasil tes awal yaitu 66,81.

Dari data hasil tes formatif di atas diperoleh 6 siswa telah memperoleh nilai lebih dari 78 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan:

P = x 100%

Persentase ketuntasan belajar =  x 100%

= 27,27%

Persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 27,27%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian masih diperlukan siklus berikutnya untuk membuktikan bahwa metode bermain peran mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Rejotangan.

1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, hasil observasi, catatan lapangan dan hasil tes formatif diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Rata-rata hasil belajar siswa berdasarkan hasil tes formatif siklus I

 menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu

 66,81 meningkat menjadi 72,12. Namun persentase ketuntasan

 belajar siswa hanya 27,27%, angka tersebut masih dibawah kriteria

 ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75%.

1. Siswa masih kurang serius dalam mengikuti pelajaran Peristiwa

 Fathu Makkah dengan metode bermain peran, juga dalam kerja

 kelompok mengerjakan lembar pengamatan siswa.

1. Pada waktu akan dimulainya permainan peran masih ada kegiatan

 bergurau.

1. Banyak siswa yang mengeluhkan dialog Fathu Makkah sulit

 dipahami, karena dialog yang digunakan merupakan terjemahan dari

 bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang masih terkesan kaku.

Masalah-masalah di atas timbul disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

1. Siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Siswa belum hafal dialog dan jalan cerita Peristiwa Fathu Makkah.
3. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan diskusi dalam tim-tim kecil kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan.
4. Siswa masih kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, baik dalam presentasi maupun dalam mengerjakan soal tes.
5. Naskah drama kurang fleksibel

Ditinjau dari beberapa masalah dan faktor-faktor penyebabnya, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan kemudahan pembelajaran SKI dengan metode bermain peran dan manfaat yang diperoleh ketika belajar mengamati penampilan drama dalam bentuk kerja berkelompok.
2. Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
3. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.
4. Memperbaiki bahasa naskah drama yang terkesan kaku menjadi bahasa yang mudah dipahami anak-anak.

Dari uraian di atas, secara umum pada siklus 1 belum menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa, belum adanya peningkatan hasil belajar siswa, karena belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada siklus II agar hasil belajar SKI siswa V bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

1. **Siklus II**
	1. **Tahap Perencanaan**

Tanggal 19 dan 26 Januari 2013 peneliti bersama teman sejawat sebagai tim kolaborasi telah mengadakan pelaksanaan tindakan pertemuan I dan pertemuan II (siklus I).

Setelah peneliti dan teman sejawat melaksanakan pertemuan I dan II, bersamaan itu pula dilakukan observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah berlangsung. Dari hasil observasi dan juga mempelajari hasil refleksi siklus I tersebut peneliti dan teman sejawat melakukan diskusi tentang:

1. Identifikasi masalah

Pada kegiatan Identifikasi masalah peneliti melakukan telaah terhadap data hasil tes formatif siswa siklus I , dalam data tersebut terlihat bahwa ada 6 siswa telah memperoleh nilai lebih dari 78 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Kemudian, peneliti menelaah terhadap catatan lapangan, dari catatan lapangan diperoleh berbagai permasalahan antara lain:

* + - * 1. Masih banyak siswa yang diam ketika peneliti memberi penjelasan

tentang materi Peristiwa Fathu Makkah.

* + - * 1. Suasana gaduh saat siswa sedang melakukan pengamatan secara berkelompok dan mengisi lembar pengamatan siswa.
				2. Ada beberapa siswa yang kurang aktif belajar dalam kelompok, hal

ini terbukti ada siswa yang hanya diam saja dan ada yang bercanda ria dengan teman yang lainnya.

* + - * 1. Pada waktu penampilan drama terlihat masih saling menunjuk

teman dan bercanda, mereka terlihat tidak percaya diri dan malu-malu.

* + - * 1. Saat diskusi tentang evaluasi drama Fathu Makkah, banyak siswa

yang mengeluhkan dialog Fathu Makkah sulit dipahami, karena dialog yang digunakan merupakan terjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang masih terkesan kaku.

* + - * 1. Pada waktu evaluasi tes formatif siklus I, masih ada beberapa

siswa yang mencontek karena mereka kurang percaya diri pada

kemampuan yang telah dimilikinya.

1. Analisis Penyebab Adanya Masalah

Dari berbagai masalah dalam siklus I, kegiatan yang dilakukan peneliti berikutnya adalah menganalisis penyebab masalah. Hari senin 28 Januari 2013 peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi tentang data hasil observasi dan refleksi yang dilakukan kemarin kemudian dianalisis dan disimpulkan.

Ternyata penyebab sesungguhnya adalah siswa masih belum terbiasa dengan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran SKI, siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapat dalam timnya dan terlihat malu-malu ketika akan menampilkan drama di depan kelas. Hanya beberapa siswa yang aktif sehingga proses pelaksanaan pementasan drama dan diskusi dalam tim kurang bisa membawa siswa untuk aktif berbicara mengemukakan pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan. Selain itu siswa juga mengeluhkan kurang begitu paham dengan dialog yang digunakan, karena dialog tersebut merupakan terjemahan dari bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia yang agak sulit dipahami anak seusia kelas V.

1. Pengembangan Bentuk Tindakan (aksi) Sebagai Pemecahan Masalah

Setelah melakukan identifikasi dan analisis penyebab masalah, hari itu juga peneliti mengembangkan bentuk tindakan (aksi) sebagai pemecahan masalah. Peneliti bersama teman sejawat mengadakan diskusi dan dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

1. Peneliti harus menjelaskan tentang penggunaan metode

 pembelajaran menggunakan metode bermain peran serta kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan bermain peran.

1. Peneliti berusaha untuk memotivasi siswa agar tampil percaya diri

 dalam pementasan drama. Peneliti juga turut mengaktifkan dan mendorong siswa untuk mengemukakan pendapat, terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.

1. Meningkatkan rasa percaya diri siswa akan kemampuan yang

 dimiliki dan memberi keyakinan kepada siswa bahwa pekerjaan

 yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

1. Peneliti mengedit kembali naskah drama agar mudah dipahami

siswa, dengan gaya bahasa yang ringan sesuai dengan perkembangan bahasa Indonesia seusia mereka.

1. Merancang Skenario Pembelajaran siklus II

Dalam tahap ini, peneliti merancang penelitian ini dengan kegiatan utama sebagai berikut :

1. Menelaah materi dan sumber belajar yang sesuai dengan konsep pembelajaran.
2. Menentukan tujuan pembelajaran.
3. Menetapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu metode bermain peran.
4. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang menggunakan metode bermain peran untuk materi Peristiwa Fathu Makkah.
5. Menyiapkan alat peraga, yakni, pedang, tombak mainan dari kardus agar tidak membahayakan siswa, nama tokoh yang ditempelkan di dada siswa sesuai dengan peran yang mereka dapatkan, agar siswa kelas V tidak mudah lupa dengan nama tokoh Peristiwa Fathu Makkah yang diperankan oleh temannya.
6. Menyiapkan lembar pengamatan siswa dan tes formatif siklus II.
7. Menyiapkan lembar observasi peneliti dan siswa, serta menyiapkan pedoman wawancara guru dan siswa.
	1. **Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan siklus II direncanakan dalam dua kali pertemuan, dan masing-masing pertemuan tersebut memerlukan 2 jam pelajaran (2x35 menit). Pertemuan pertama adalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran bermain peran. Pertemuan kedua adalah pelaksanaan tes formatif. Adapun penjelasan pertemuan-pertemuan tersebut adalah sebagai berikut:

* 1. **Pertemuan I**

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan hari Sabtu 2 Pebruari 2013 sesuai jadwal pelajaran SKI Kelas V MIN Rejotangan. Hari ini peneliti ditemani oleh 1 orang teman sejawat sebagai tim kolaborasi yang bertindak sebagai observer. Berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sebagai berikut:

**Tabel 4.8 Kegiatan Pembelajaran Siklus II**

* + - 1. Pendahuluan (waktu 5 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| **Apersepsi** :1. Peneliti memulai dengan salam
2. Peneliti menyapa siswa, mengabsen dan berdoa
3. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang Peristiwa Fathu Makkah.
4. Ice breaking
5. Peneliti mengelompok kan siswa
 | 1. Siswa menjawab salam
2. Siswa membaca doa bersama
3. Siswa menjawab pertanyaan
4. Gerak tubuh
5. Siswa membuat kelompok menjadi beberapa kelompok
 | CeramahTanya jawabDiskusi | Religius, disiplin, tekun, ramah tamah, santuntanggung jawab, kerja sama, jujur, keberanian |
| **Motivasi**1. Membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk menguasai materi tentang Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran
2. Meminta siswa menyiapkan buku teks SKI dan membagikan dialog antar pemain peristiwa Fathu Makkah
 | * 1. Menyimak penjelasan guru tentang Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran .
	2. Membaca dan mengamati materi dan menerima dialog antar pemain peristiwa Fathu Makkah
 | Ceramah,Tanya jawab,Unjuk kerja,Diskusi | Gemar membaca, rasa ingin tahu, jujur kreatif, bersahabat |

* + - 1. Kegiatan Inti

B.1. Eksplorasi (waktu 20 menit)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti meminta masing-masing siswa membaca dan mengamati materi dan skenario secara berkelompok
2. Peneliti menunjuk dalam dua kelompok siswa (Yastrib & Madinah) untuk memainkan tokoh-tokoh Fathu Makkah dan berlatih drama dengan kelompoknya.
 | 1. Siswa membaca dan mengamati materi dan skenario peristiwa Fathu Makkah secara berkelompok
2. Kelompok Yastrib & Madinah berlatih drama peristiwa Fathu Makkah
 | Bermain Peran Ceramah Tanya jawab Unjuk kerja Diskusi  | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, keja sama, jujur,percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu, Disiplin,  |

B.2. Elaborasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan guru | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti menugaskan dua kelompok siswa menampilkan dramanya tentang peristiwa Fathu Makkah perkelompok
2. Peneliti menugaskan kelompok Makkah & Mina mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting
3. Peneliti mengajak siswa untuk berdiskusi tentang permainan peran tersebut, adakah kendalanya
4. Peneliti meminta siswa untuk mengumpulkan hasil diskusi dan catatatan masing-masing kelompok dan membahasnya
 | 1. Dua Kelompok Siswa menampilkan dramanya tentang peristiwa Fathu Makkah perkelompok
2. Kelompok Makkah & Mina ditugaskan mengamati dan mencatat hal-hal yang dianggap penting
3. Siswa mengungkap kan kendala yang ia temukan selama permainan
4. Siswa mengumpulkan hasil diskusi dan catatatan masing-masing kelompok dan membahasnya
 | Bermain Peran CeramahTanya jawabUnjuk kerjaTutor sebayaDiskusi | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, jujur, sopan, ramah tamah, kerja sama, percaya diri, keberanian,gemar membaca, rasa ingin tahu |

B.3. Konfirmasi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti | Kegiatan Siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti meminta beberapa siswa dari Makkah & Mina untuk mengemukakan hasil diskusi tentang peristiwa Fathu Makkah, sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah, tokoh-tokoh yang berpengaruh, kerugian orang-orang yang mengkhianati Allah dan dampak setelah pecahnya Fathu Makkah.
 | 1. Siswa dari delegasi Makkah & Mina mengkonfirmasikan dan mengemukakan hasil diskusi tentang peristiwa Fathu Makkah, sebab-sebab terjadinya Fathu Makkah, tokoh-tokoh yang berpengaruh, kerugian orang-orang yang mengkhianati Allah dan dampak setelah pecahnya Fathu Makkah.
 |  Tanya jawabUnjuk kerjaTutor sebaya | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, jujur, sopan, ramah tamah, kerja keras, percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu |

* + - 1. Penutup

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Kegiatan Peneliti | Kegiatan siswa | Metode yang dikembangkan | Karakter pencapaian |
| 1. Peneliti memberikan penguatan atas temuan siswa dan menyimpulkan materi pecahnya Fathu Makkah.
 | 1. Siswa menerima penguatan atas temuannya dalam diskusi dan menyimpulkan materi pecahnya Fathu Makkah.
 | CeramahTanya jawabUnjuk kerjaTutor sebaya  | Religius, tekun, tanggung jawab, ketelitian, jujur, sopan, ramah tamah, kerja keras |
| 1. Peneliti melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa tentang pecahnya Fathu Makkah.
2. Peneliti menugaskan untuk menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
 | 1. Siswa menjawab pertanyaan tentang pecahnya Fathu Makkah.
2. Siswa menyalin kesimpulan dalam buku catatan masing-masing
 |  | Percaya diri, keberanian, gemar membaca, rasa ingin tahu |

* 1. **Pertemuan II**

Pertemuan II siklus II dilaksanakan hari Sabtu 9 Pebruari 2013. Kegiatan awal dilaksanakan sekitar 5 menit, dimulai dengan memberi salam, berdoa, dan memeriksa daftar hadir. Peneliti mulai memotivasi siswa dan mengingatkan tentang materi peristiwa Fathu Makkah pada pertemuan pertama hari Sabtu yang lalu. Karena posisi siswa sudah pada tempat masing-masing, sesuai dengan rencana bahwa hari ini akan dilaksanakan tes formatif siklus II.

Sebelum peneliti membagikan lembar tes formatif, peneliti membimbing siswa untuk menyiapkan alat tulis yang diperlukan. Lembar soal tes formatif dibagikan dan peneliti mulai menjelaskan tentang perintah dan prosedur pengerjaan soal-soal tersebut, kemudian para siswa mengerjakan soal-soal tersebut dan peneliti mengamati jalannya kegiatan.

Tes formatif dilaksanakan sekitar 60 menit dan semua hasil tes dikumpulkan kepada peneliti. Peneliti mengakhiri pembelajaran hari ini dengan salam dan doa.

* 1. **Tahap Observasi**

Tahap observasi atau pengamatan pada siklus II sama halnya pada siklus I, yaitu dilakukan pada saat pembelajaran sedang berlangsung. Observasi pada penelitian ini dilakukan oleh 1 observer yaitu teman sejawat. Observasi ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi terlampir. Jika ada hal-hal yang penting terjadi dalam pembelajaran dan tidak ada dalam lembar observasi, maka dimasukkan dalam catatan lapangan. Berikut ini adalah uraian data hasil observasi:

* 1. Data Hasil Observasi Peneliti dan Siswa dalam pembelajaran

Observer telah mengamati kegiatan peneliti dan siswa tentang SKI materi peristiwa Fathu Makkah siklus kedua. Hasil observasi kegiatan peneliti dalam pembelajaran dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.9 Hasil Observasi Kegiatan Peneliti dalam Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan |
| Awal | 1. Melakukan aktivitas keseharian
 | 1. Mengucapakan salam
2. Mengabsen siswa
3. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
4. Membangkitkan keterlibatan siswa
 | 5544 |  |

Lanjutan Tabel 4.9

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap  | Indikator  | Deskriptor  | Skor | Catatan  |
|  | 1. Memperhatikan tujuan materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Tujuan pembelajaran disampaikan di awal pembelajaran Peristiwa Fathu Makkah
2. Tujuan pembelajarn sesuai dengan lembar materi peristiwa Fathu Makkah
3. Tujuan disesuaikan dengan lembar kerja Peristiwa Fathu Makkah
4. Tujuan diungkapkan dengan bahasa yang mudah dipahami siswa
 | 4455 |  |
| 1. Mengingatkan pengetahuan awal
 | 1. Menanyakan pengetahuan atau pengalaman siswa tentang materi peristiwa Fathu Makkah
2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengingatkan kembali materi yang dipelajari sebelumnya
4. Meminta siswa untuk bertanya
 | 4544 |  |
| Inti  | 1. Menyampaikan materi dan pentingnya materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Mempertegas materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Menjelaskan pentingnya materi peristiwa Fathu Makkah
3. Menjelaskan pentingnya materi Peristiwa Fathu Makkah dalam kehidupan sehari-hari
4. Meminta siswa untuk bertanya
 | 5455 |  |
|  | 1. Melakukan metode bermain peran
 | 1. Mengatur pementasan sesuai materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Membacakan anggota kelompok yang akan pentas
3. Memulai permainan drama tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Menjelaskan materi Peristiwa Fathu Makkah yang dipentaskan
 | 5455 |  |
|  | 1. Menyediakan sarana dan prasarana
 | 1. Menyiapkan media yang mendukung metode bermain peran dan soal yang menarik minat siswa
2. Media dan soal sesuai dengan materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Media dan soal yang sesuai dengan tujuan
4. Media dan soal membantu pemahaman Peristiwa Fathu Makkah
 | 5555 |  |

 Lanjutan Tabel 4.9

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap  | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan  |
|  | 4.) Meminta siswa memahami tugas tentang Peristiwa Fathu Makkah | 1. Menciptakan suasana tenang di kelas
2. Meminta siswa untuk membaca materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Meminta siswa memahami maksud materi Peristiwa Fathu Makkah
4. Mempersilahkan siswa untuk bertanya tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 5555 |  |
| Akhir  | 1. Melakukan respon pembelajaran tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Mendorong siswa untuk membuat kesimpulan tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Menanggapi penggunaan metode bermain peran dalam materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Mendorong siswa untuk bertanya tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Menanggapi pertanyaan siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 4335 |  |
| 1. Melakukan evaluasi tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Memberikan tes akhir tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Soal yang diberikan sesuai dengan materi tentang Peristiwa Fathu Makkah yang dipelajari
3. Soal yang diberikan sesuai dengan tujuan pembelajaran tentang Peristiwa Fathu Makkah
4. Soal dapat mengukur kemampuan siswa tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 5554 |  |
| 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Mengatur kelas dalam posisi semula
2. Memotivasi siswa untuk lebih giat belajar
3. Menginformasikan materi pembelajaran yang dipelajari pada pertemuan berikutnya
4. Menutup pelajaran dengan salam
 | 5455 |  |
| Jumlah | 184 |  |

Berdasarkan tabel di atas ada beberapa hal yang tidak mendapat skor sempurna. Meskipun demikian, secara umum kegiatan peneliti sudah sesuai dengan rencana yang ditetapakan pada lembar observasi tersebut. Nilai yang diperoleh observer adalah 184, sedangkan nilai maksimalnya adalah 200.

Presentase Nilai Rata-rata (NR)

=

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 92 %

Sesuai taraf keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu:

**Tabel 4.10 Kriteria Taraf Keberhasilan Tindakan**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Huruf | Angka 1-5 | Angka 0-100 | Angka 0-10 | Predikat |
| A | 4 | 85-100 | 8,5-10 | Sangat baik  |
| B | 3 | 70-84 | 7,0-8,4 | Baik  |
| C | 2 | 55-69 | 5,5-6,9 | Cukup  |
| D | 1 | 40-54 | 4,0-5,4 | Kurang  |
| E | 0 | 0-39 | 0,0-3,9 | Kurang sekali  |

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan tindakan yang dilakukan peneliti berada pada kategori sangat baik.

 **Tabel 4.11 Hasil Observasi Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Siklus II**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan |
| Awal | * 1. Melakukan aktivitas keseharian
 | * + - * 1. Menjawab salam
				2. Menjawab absen guru
				3. Menjawab pertanyaan guru
				4. Mendengarkan penjelasan guru
 | 5544 |  |
| * 1. Memperhatikan tujuan disampaikannya materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Mencatat tujuan materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengajukan pendapat atau menjawab pertanyaan guru tentang materi Peristiwa Fathu Makkah
4. Menanyakan hal-hal yang belum jelas
 | 5455 |  |

Lanjutan Tabel 4.11

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan |
|  | * 1. Memperhatikan penjelasan materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Memperhatikan penjelasan guru materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Mencatat materi Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengajukan pendapat terhadap penjelasan guru yang berkaitan dengan materi Peristiwa Fathu Makkah
4. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 4445 |  |
| * 1. Keterlibatan dalam pembangkitan pengetahuan siswa tentang materi Peristiwa Fathu Makkah
 | 1. Menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan peristiwa Fathu Makkah dan kehidupan sehari-hari
2. Menanggapi penjelasan guru tentang Peristiwa Fathu Makkah
3. Menanyakan tentang Peristiwa Fathu Makkah yang belum jelas
4. Memahami penjelasan tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 4545 |  |
| Inti  | * + - 1. Keaktifan siswa dalam melaksanakan metode bermain peran
 | 1. Memahami penjelasan guru tentang aturan main metode bermain peran
2. Berusaha berlatih sebaik-baiknya terhadap perwatakan tokoh yang diperankan
3. Menampilkan drama di depan kelas secara berkelompok, bergiliran
4. Mendiskusikan penampilan kelompok lainya
 | 545 |  |
| * + - 1. Memanfaatkan sarana yang tersedia
 | 1. Memanfaatkan sarana dengan tepat
2. Menggunakan ruang kelas untuk setting panggung sederhananya
3. Berlatih berdialog dengan lawan mainnya
4. Memeriksa kembali permainan. Adakah yang perlu dibenahi
 | 5545 |  |
| * + - 1. Melaksanakan tes evaluasi
 | 1. Menerima soal individu untuk mengevaluasi materi Peristiwa Fathu Makkah
2. Memahami soal tes Peristiwa Fathu Makkah
3. Mengerjakan soal tes secara individu tentang Peristiwa Fathu Makkah
 | 545 |  |

Lanjutan Tabel 4.11

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Tahap | Indikator | Deskriptor | Skor | Catatan |
|  |  | 1. Menanyakan kepada guru soal yang belum dipahami tentang Peristiwa Fathu Makkah
2. Mengevaluasi keseluruhan proses dengan berdiskusi dengan guru tentang materi Peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran
 | 54 |  |
| Akhir  | * + - 1. Mengakhiri pembelajaran
 | 1. Kembali ke tempat duduk semula dengan rapi
2. Mendengarkan motivasi dari guru
3. Memperhatikan penjelasan guru
4. Menjawab salam
 | 4445 |  |
| Jumlah | 150 |  |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat secara umum kegiatan siswa sudah sesuai dengan yang diharapkan, sebagian besar indikator dan deskriptor pengamatan muncul dalam kegiatan siswa. Jumlah skor observer adalah 150, sedangkan jumlah skor maksimal adalah 165.

Presentase Nilai Rata-rata (NR)= x 100%

Jadi, NR yang diperoleh adalah: x 100% = 90,90 %

Sesuai dengan tabel kriteria taraf keberhasilan tindakan, maka taraf keberhasilan kegiatan siswa dalam pembelajaran berada pada kategori sangat baik.

* 1. Data Hasil Catatan Lapangan

Catatan lapangan dibuat sehubungan dengan hal-hal yang terjadi selama pembelajaran SKI berlangsung di dalam kelas, dimana tidak terdapat indikator maupun deskriptor seperti pada lembar observasi. Data hasil catatan lapangan pada siklus II adalah sebagai berikut:

Siswa tampak serius memperhatikan penjelasan dari peneliti dan

 sudah berani mengajukan pertanyaan maupun pendapat.

Siswa sudah terlihat aktif belajar dalam kelompok pengamat bermain

 peran.

Siswa sudah terbiasa dengan teman-teman satu kelompok sehingga

 komunikasi bisa berjalan dengan baik.

Pada waktu akan menampilkan peran di depan kelas tentang

 Peristiwa Fathu Makkah, siswa sudah terlihat siap, menguasai peran

 masing-masing dengan baik dan percaya diri dalam permainan

 peran.

Pada waktu evaluasi tes formatif siklus II, sudah tidak ada lagi siswa

 yang mencontek atau mengganggu temannya untuk mencari bantuan

 lagi, karena mereka sudah merasa percaya diri pada kemampuan

 yang telah dimilikinya.

* 1. Hasil Wawancara

 Wawancara dilaksanakan oleh peneliti dengan mewawancarai dua anggota kelas V tentang SKI dalam materi peristiwa Fathu Makkah dengan metode bermain peran untuk mengetahui seberapa besar minat dan pengaruh metode Bermain Peran pada SKI kelas V. Pedoman wawancara dan hasil wawancara sebagaimana tabel berikut:

**Table 4.12 Hasil Wawancara Kepada Siswa Terkait Proses Pembelajaran[[1]](#footnote-2)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No.  | Pertanyaan Peneliti | Jawaban Siswa |
| 1 | Bagaimana hasil belajar kamu pada mata pelajaran SKI? | Sering mengikuti remidi, karena nilai saya di bawah KKM SKI  |
| 2 | Apakah kamu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal SKI? | Iya, saya dan beberapa teman saya mengalami kesulitan mengerjakan soal SKI |
| 3 | Apakah kamu mengalami hambatan selama penggunaan metode bermain peran dalam proses pembelajaran SKI? | Iya, karena awalnya saya agak sedikit ragu bisa menghafalkan dialog Umar Bin Khatab, tapi setelah terbiasa dan mulai mengerti kronologi peristiwa Fathu Makkah jadi tidak sulit |
| 4 | Bagaimanakah cara kamu merespon metode bermain peran ini dalam pembelajaran SKI? | Saya sangat senang, saya merasa menjadi tokoh penting pada saat itu. Merasa bertanggung jawab terhadap teman-teman akan drama yang saya tampilkan, ya saya harus bagus! |
| 5 | Apakah yang membuat kamu senang ketika diajar dengan menggunakan metode bermain peran? | Saya tidak merasa bosan dan mengantuk lagi, kalau biasanya saya sedikit bermain-main di dalam kelas saat mata pelajaran SKI, sekarang tidak lagi. SKI menjadi sangat sayang untuk tidak diperhatikan. Karena tampak wajah-wajah lucu tapi serius teman-teman saya saat berperan seperti tokoh peristiwa Fathu Makkah |
| 6 | Setelah menggunakan metode bermain peran apakah hasil belajar kamu meningkat? | Sedikit demi sedikit meningkat, saya kira jika saya bersungguh-sungguh saya pasti bisa! |
| 7 | Apakah SKI masih menjadi salah satu mata pejaran yang tersulit setelah menerapkan metode bermain peran ? | Sekarang tidak lagi, saya sekarang tidak perlu contekan lagi dengan teman-teman, karena saya sudah tahu jawabannya. Kalaupun saya merasa kesulitan dibelajar kelompok saya bisa berdiskusi dengan teman-teman sekelompok |
| 8 | Apakah metode bermain peran membantu kamu dalam mempelajari SKI peristiwa Fathu Makkah? | Iya, sangat membantu, asalkan kita mau bersungguh-sungguh belajar |
| 9 | Apakah kamu selalu ingin menggunakan metode bermain peran dalam setiap pembelajaran SKI? | Iya, saya dan teman-teman ingin menggunakan metode bermain peran ini dalam setiap peristiwa, jika waktunya memungkinkan |
| 10 | Setelah menggunakan metode bermain peran apakah kamu masih mengikuti remidial? | Sekarang tidak lagi, karena nilai ujian saya sudah cukup bagus |

Wawancara dilaksanakan pada akhir siklus II dengan memilih dua siswa sebagai perwakilan yaitu M. Aksal Hendrik Saputra dan M. Wisnu Gunawan. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan penerapan metode bermain peran, karena dengan metode ini para siswa dilatih untuk mandiri, menemukan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga siswa terlibat secara langsung dan membuat siswa menjadi lebih cepat mengerti, apalagi didukung dengan adanya dialog interaktif antar pemainnya juga beberapa properti pendukung perang yang aman untuk siswa.

Mereka juga mengemukakan bahwa dengan belajar berkelompok mereka menjadi lebih bebas mengemukakan pendapat, pada saat mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi maka teman-teman dalam satu kelompok akan saling membantu, sehingga mereka bisa lebih memahami materi, dan pada saat diadakan tes formatif, mereka dapat memahami soal dan dapat mengerjakan dengan baik.

* 1. Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Setelah melaksanakan metode bermain peran pada pertemuan pertama, maka pada pertemuan kedua dilaksanakan tes formatif untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Data hasil tes formatif siswa disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.13 Hasil Tes Formatif Siklus II**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No.  | Nama Siswa | Jenis Kelamin | Nilai |
| 1 | Aditia Firmansyah  | L | 85 |
| 2 | Agus Eko Bintoro | L | 80 |
| 3 | Alfina Lutfi Nur Azizah  | P | 80 |
| 4 | Aprilia Novita Rahayu | P | 95 |
| 5 | Fika Yuni Atika | P | 90 |
| 6 | Finayanti | P | 85 |
| 7 | Fiyya Khusnul Barokah  | P | 70 |
| 8 | Ginnayatul Khoiroh  | P | 80 |
| 9 | M. Aksal Hendrik Saputra | L | 95 |
| 10 | M. Badrun Nada | L | 100 |
| 11 | M. Ulin Nuha | L | 90 |
| 12 | M. Daffa Anditya | L | 80 |
| 13 | M. Habibbulloh | L | 80 |
| 14 | M. Safi’i | L | 80 |
| 15 | M. Wisnu Gunawan | L | 85 |
| 16 | M. Yusron Wahabi | L | 90 |
| 17 | M. Zahrul Abidin  | L | 80 |
| 18 | Nur Laily Nikmatul Khoir | P | 90 |
| 19 | Nur Tsalisna Imamah | P | 90 |
| 20 | Qotrun Nada Munawaroh | P | 95 |
| 21 | Reifa Yuliani  | P | 80 |
| 22 | Sarista Nur Widya Ningsih  | P | 100 |
| Jumlah | 1900 |
| Rata-Rata | 86,36 |

Hasil tes formatif siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa 86,36. Dari hasil tes formatif siklus II tersebut, hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tes formatif siklus I yaitu 72,27. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Rejotangan.

Dari tabel hasil tes formatif diatas diperoleh 21 siswa telah memperoleh nilai lebih dari 78 dan 1 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Persentase ketuntasan:

 x 100%

Persentase ketuntasan belajar = x 100% = 95.45%

Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 95.45%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Rejotangan. Hal ini dibuktikan bahwa terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari siklus I ke siklus II.

* 1. **Tahap Refleksi**

Berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, wawancara dan hasil tes formatif, dapat diperoleh beberapa hal, antara lain:

1. Aktifitas peneliti sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada

kriteria sangat baik. Oleh karena itu tidak perlu pengulangan

siklus.

1. Naskah drama menjadi mudah dipahami siswa.
2. Aktifitas siswa sudah menunjukkan tingkat keberhasilan yang

sangat baik. Oleh karena itu tidak diperlukan pengulangan siklus.

1. Kegiatan pembelajaran menunjukkan penggunaan waktu yang

sudah sesuai dengan rencana. Oleh karena itu tidak diperlukan

pengulangan siklus.

1. Berdasarkan tes formatif siklus II, dan membandingkan dengan

siklus I, Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan. Oleh karena itu, tidak diperlukan pengulangan siklus.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bermain peran pada siklus II dapat dikatakan berhasil dan tidak diperlukan siklus selanjutnya sehingga tahap penelitian berikutnya adalah penulisan laporan.

* + 1. **Temuan Penelitian**

Beberapa temuan yang diperoleh dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Siswa merasa senang belajar dengan berdialog dengan teman-temannya, karena dengan cara belajar seperti ini siswa dapat bermain sandiwara sambil belajar dengan teman. Meskipun awalnya mereka sedikit kesulitan memahami naskah drama.
2. Penerapan metode bermain peran membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran karena siswa dibiasakan untuk menemukan sendiri dan terlibat secara aktif dan langsung dalam pembelajaran yang sedang dilakukan sehingga siswa dapat menyerap materi yang diberikan dengan cepat.
3. Siswa mampu mentransfer pengalaman belajar pada pembelajaran SKI sub pokok bahasan peristiwa Fathu Makkah, sehingga mereka lebih mudah memahami materi tersebut.
4. Dengan penerapan metode bermain peran, hasil belajar siswa dapat meningkat.
5. **Pembahasan Hasil Penelitian Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar SKI Siswa Kelas V MIN Rejotangan Tulungagung**

Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang materi yang diajarkan serta hasil belajar siswa diharapkan meningkat karena penerapan metode bermain peran menuntut keaktifan dan partisipasi siswa dalam setiap kegiatan belajar mengajar seoptimal mungkin, sehingga siswa mampu mengubah tingkah lakunya secara efektif dan efisien dalam kehidupan sehari-hari.

Dari tabel hasil belajar siswa, data hasil observasi teman sejawat, hasil refleksi, dan diagram ketuntasan belajar siswa, peneliti akan menjelaskannya lebih lanjut, penjelasannya adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama dua siklus, siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 19 dan 26 Januari 2013, siklus ke II dilaksanakan selama dua kali pertemuan, yaitu tanggal 2 dan 9 Pebruari 2013.

1. **Siklus I**

Sebelum dilaksanakan pelaksanaan siklus I, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi pendahuluan. Pada saat observasi pendahuluan kegiatan belajar kelas V MIN Rejotangan Tulungagung masih mengunakan metode ceramah dan tanya jawab.

Dalam penggunaan metode bermain peran, guru mendesain pembelajaran dengan membagi siswa ke dalam empat kelompok belajar yang terdiri dari ketua kelompok dan anggotanya. Masing-masing kelompok mendapatkan dialog tokoh-tokoh Fathu Makkah beserta kronologi kisahnya. Selanjutnya masing-masing kelompok bersiap-siap mementaskan drama tentang peristiwa Fathu Makkah. Kelompok yang terpilih sebagai pementas drama di depan kelas harus segera maju ke depan kelas dan melaksanakan tugasnya masing-masing.

Bagi kelompok yang belum terpilih mementaskan dramanya di depan kelas mendapatkan kesempatan untuk mengamati drama yang tampil di depan kelas. Kelompok pengamat bertugas mencatat hal-hal penting yang disajikan drama yang sedang dipentaskan. Catatan pengamat ini berupa kritik dan saran yang membangun agar drama tampil baik, pesan moral yang disampaikan kisah Peristiwa Fathu Makkah. Kelompok yang belum berkesempatan mementaskan dramanya dipersilahkan maju dan memulai drama. Demikian kelompok yang baru saja mementaskan dramanya segera menjadi kelompok pengamat dan mengamati permainan teman-temanya, begitu seterusnya hingga seluruh kelompok dapat merasakan peran dan menjadi pengamat. Hasil pengamatan selanjutnya akan dikumpulkan oleh peneliti dan akan dibahas bersama-sama sebagai bahan evaluasi pementasan drama selanjutnya agar menjadi lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas telah diperoleh data tentang peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan metode bermain peran. Penerapan metode bermain peran dapat meningkatkan hasil belajar SKI siswa kelas V MIN Rejotangan Tulungagung. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes formatif yang dilaksanakan pada akhir pembelajaran, untuk mengetahui adanya peningkatan dilihat dari meningkatnya prosentase keberhasilan siswa dari observasi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II.

Pada saat dilakukan tes awal, nilai hasil tes terlihat masih rendah. Hal ini disebabkan dalam proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional. Sehingga proses pembelajaran cenderung monoton dan proses pembelajaran masih terpusat pada guru dan siswa menjadi kurang aktif.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode bermain peran pada siklus I ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Penerapan metode bermain peran ini diharapkan siswa mampu untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaan siklus I terlihat masih kurang efektif, siswa masih pasif, sebagian besar masih ragu, malu dan takut mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga mengeluhkan tidak terlalu paham dengan naskah drama yang berbahasa kaku, karena merupakan terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia. Siswa yang akan menampilkan drama masih merasa malu dan canggung ketika guru menyuruh mereka maju untuk penampilan drama. Pada pelaksanaan siklus I ini dikatakan belum memuaskan, hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan penerapan metode bermain peran dalam pembelajaran atau dengan kata lain masih terbiasa dengan metode konvensional atau ceramah. Siswa masih pasif dalam mengemukakan pendapatnya sehingga pelaksanaan diskusi untuk mengerjakan soal dalam kelompok hanya didominasi oleh siswa yang aktif.

Berdasarkan observasi siklus I yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata tes awalnya 66,81 dan pada tes formatif siklus I menjadi 72,27. Namun dari data hasil tes formatif diperoleh 6 siswa telah memperoleh nilai lebih dari 78 dan 16 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum, sehingga persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 27,27%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan, yaitu 75%. Sehingga diperlukan siklus berikutnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa agar memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

1. **Siklus II**

Sebagai tindak lanjut dari hasil observasi pada siklus I, peneliti menerapkan metode bermain peran untuk membiasakan siswa agar siswa lebih aktif dan berani dalam mengungkapkan ide, serta semangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat memahami secara lebih mendalam materi yang diajarkan. Beberapa langkah perbaikan untuk tindakan pada siklus berikutnya (siklus II) adalah sebagai berikut:

Memberi pengertian tentang metode bermain peran, tujuannya, serta manfaatnya. Tujuan metode bermain peran ini adalah agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa, karena dengan pemberian alat peraga dan pengamatan yang telah dilakukan siswa akan mendorong mereka untuk belajar dan memahami sesuatu dari temuannya sendiri.

Sebelum dilaksanakan siklus II, perencanaan juga dibuat, meliputi:

Identifikasi masalah dari hasil observasi siklus I, analisis masalah, pemecahan masalah, dan merancang skenario pembelajaran. Pada siklus II ini anggota kelompok sama dengan siklus I.

Pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode bermain peran pada siklus II ini mengikuti langkah-langkah yang ada dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Peneliti lebih banyak memberikan dorongan dan berusaha untuk mengaktifkan siswa terutama pada siswa yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran serta memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan rasa pecaya dirinya akan kemampuan yang dimiliki.

Pada siklus II siswa sudah mulai terbiasa dengan penggunaan metode bermain peran dalam pembelajaran*.* Dominasi siswa yang berprestasi tidak lagi terjadi. Pada saat diskusi kelompok siswa sudah aktif semuanya karena ada tuntutan bagi masing-masing siswa dan sudah tidak ada lagi dominasi dari siswa yang lebih unggul. Siswa tampak senang dalam diskusi dan mengerjakan soal yang telah diberikan, hal ini ditunjukkan dengan roman muka yang gembira, dan tidak terlihat letih atau pun bermalas-malasan. Peneliti kembali mengedit naskah drama, merubah kosa kata yang sulit dipahami dengan yang mudah dipahami oleh anak-anak seusia mereka, agar mereka tidak menemukan kesulitan dalam belajar SKI materi peristiwa Fathu Makkah.

Dari hasil observasi siklus II yang telah dilaksanakan, dapat diketahui bahwa dalam penerapan metode bermain peran terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang semula nilai rata-rata pada tes awal 66,81 dan siklus I 72,27 menjadi 86,36 pada siklus II. Pada siklus II ini 22 siswa telah memperoleh nilai lebih dari 78 adalah 21 anak dan 1 siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum. Persentase ketuntasan belajar pada siklus II adalah 95,45%, yang berarti bahwa persentase ketuntasan belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, yaitu 75%.

Pada siklus I dan II tampak terjadi perubahan pada kondisi kegiatan belajar mengajar di kelas. Perubahan kondisi belajar tersebut dapat dilihat dari semakin aktifnya siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan dalam penerapan metode bermain peran siswa dituntut untuk berperan aktif dan didorong untuk belajar menemukan sendiri apa yang dipelajarinya sehingga materi yang diajarkan cepat diserap oleh siswa.

Penerapan metode bermain peran pada siklus II ini sudah berhasil dengan baik. Penerapan metode bermain peran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Hal ini terbukti dengan meningkatnya hasil belajar SKI siswa memuaskan dari kegiatan belajar mengajar pada tes awal*,* siklus I dan siklus II. Sebagaimana yang digambarkan grafik di bawah ini:

**Gambar 4.1 Diagram Peningkatan Tes Formatif dan Ketuntasan Belajar Tiap Siklus**

Sehingga peneliti memandang bahwa tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan di kelas V MIN Rejotangan Tulungagung.

1. Wawancara dengan Aksal dan Gunawan (keduanya merupakan siswa dari kelas V-A MIN

Rejotangan), pada tanggal 2 Oktober 2012 [↑](#footnote-ref-2)